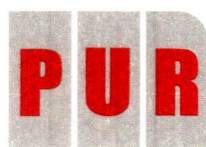


PT TOPAS MULTI FINANCE

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
beserta Laporan Auditor Independen/

*Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
with Independent Auditor's Report*



PIETER, UWAYS & REKAN
Registered Public Accountants
A member Firm of ECOVIS International
Minister of Finance : KEP-389/KM.6/2003



DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN PT TOPAS MULTI FINANCE		FINANCIAL STATEMENTS PT TOPAS MULTI FINANCE
Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	1	<i>Statements of Financial Position as of December 31, 2025 and 2024</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income For the Years Ended December 31, 2025 and 2024</i>
Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	4	<i>Statements of Changes in Equity For the Years Ended December 31, 2025 and 2024</i>
Laporan Arus Kas untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	5	<i>Statements of Cash Flows For the Years Ended December 31, 2025 and 2024</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

PT TOPAS MULTI FINANCE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yudi Daunawati
Alamat Kantor : Mayapada Tower 1 – 9th Floor,
Jln. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta Selatan 12920
Alamat Rumah : Green Garden Blok X5/9, Kedoya Utara,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Topas Multi Finance (Perusahaan);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT TOPAS MULTI FINANCE

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENTS REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024**

We, the undersigned:

1. Name : Yudi Daunawati
Office Address : Mayapada Tower 1 – 9th Floor,
Jln. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta Selatan 12920
Residential Address : Green Garden Blok X5/9, Kedoya Utara,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
Title : President Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Topas Multi Finance (the Company);
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; and
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 April 2026 / April 29, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Yudi Daunawati

Direktur Utama/ President Director

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report
No. 00042/2.0582/AU.1/09/0871-1/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Topas Multi Finance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Topas Multi Finance ("Perusahaan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Topas Multi Finance tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggungjawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis opini bagi audit kami.

Hal lain

Laporan keuangan PT Topas Multi Finance tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian, dengan nomor laporan 00255/2.0959/AU.1/07/1361-1/1/IV/2025 tanggal 29 April 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Opinion

We have audited the financial statement of PT Topas Multi Finance ("the Company"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in stockholders' equity and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Topas Multi Finance as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Others Matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by other independent auditor which stated qualified opinion, with report number 00255/2.0959/AU.1/07/1361-1/1/IV/2025 dated April 29, 2025.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika kesalahan hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang kami peroleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the financial statements

Our objective are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatement can arise from fraud or error and considered material if, individually or in aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charges with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

PIETER. UWAYS & REKAN



Drs. M. Uways / Ak., CA., CPA

Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. 0871

Jakarta, 29 April/April 2026



PT TOPAS MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOPAS MULTI FINANCE
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3e, 5	33.166.040.739	27.738.757.480	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai 2025 sebesar Rp11.854.639.514 dan 2024 sebesar Rp 2.425.748.318	3f, 6	89.581.009.015	108.044.099.818	consumer financing receivables -net of allowance for impairment losses of as of Rp Rp11,854,639,514 as of 2025 and Rp 2,425,748,318 as of 2024
Piutang lain-lain	7	9.267.794.353	7.120.937.226	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3i, 8	1.096.743.038	7.944.884.734	Advance and prepayments
JUMLAH ASET LANCAR		133.111.587.145	150.848.679.258	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	3j, 9	6.023.098.030	2.401.052.370	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	3m 14c	1.849.936.792	1.002.888.028	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	10	347.107.753	1.920.519.604	Other non-current Assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		8.220.142.575	5.324.460.002	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		141.331.729.720	156.173.139.260	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TOPAS MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOPAS MULTI FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	11	-	1.107.600.000	Trade payables
Pihak ketiga				Third parties
Utang lain-lain	12	5.123.110.518	4.715.532.273	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	13	942.439.960	200.897.593	Accrued expenses
Utang pajak	3m 14a	397.837.031	827.137.517	Taxes payable
Utang bank dan pembiayaan non-bank	15	26.951.936.493	42.002.038.405	Bank loan and non-bank financing
Liabilitas imbalan kerja	3k, 16	812.421.171	1.314.166.761	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS		34.227.745.173	50.167.372.549	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock-
Nilai nominal Rp1.000 per saham				Par value of Rp1,000 per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh-				Issued and fully paid capital-
110.500.000 saham pada				110,500,000 shares at
31 Desember 2025 dan 2024	17	110.500.000.000	110.500.000.000	December 31, 2025 and 2024
Penghasilan komprehensif lain		4.648.170.398	4.062.714.977	Other comprehensive income
Defisit		(8.044.185.851)	(8.556.948.265)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		107.103.984.547	106.005.766.712	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		141.331.729.720	156.173.139.260	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TOPAS MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOPAS MULTI FINANCE
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pendapatan pembiayaan - konsumen bersih	18	57.631.561.653	60.878.376.385	Consumer financing income – net
Pendapatan bunga	19	844.494.038	531.004.336	Interest income
Pendapatan lain-lain	20	6.159.421.691	10.004.801.338	Other income
JUMLAH PENDAPATAN		64.635.477.382	71.414.182.059	TOTAL INCOME
Beban kepegawaian	21	(33.018.175.287)	(33.882.748.584)	Employee expenses
Beban umum dan administrasi	22	(25.489.977.297)	(32.318.072.901)	General and administrative expenses
Beban keuangan	23	(5.692.465.383)	(3.995.032.563)	Financial expenses
Beban lain-lain		(3.897)	(10.145)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		(64.200.621.864)	(70.195.864.193)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		434.855.518	1.218.317.866	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	3m 14d	(934.270.319)	(720.911.189)	Current tax
Pajak tangguhan	3m 14d	1.012.177.215	568.645.831	Deferred tax
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		77.906.896	(152.265.358)	TOTAL INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		512.762.414	1.066.052.508	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3k, 16	750.583.872	(124.950.587)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak tangguhan terkait	3m 14c	(165.128.451)	27.489.129	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAINNYA		585.455.421	(97.461.458)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.098.217.835	968.591.050	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TOPAS MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOPAS MULTI FINANCE
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Surplus (Defisit)/ Surplus (Deficit)	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2024	110.500.000.000	4.160.176.435	(9.623.000.773)	105.037.175.662	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	1.066.052.508	1.066.052.508	Profit for the year
Laba komprehensif tahun berjalan	-	(97.461.458)	-	(97.461.458)	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024	110.500.000.000	4.062.714.977	(8.556.948.265)	106.005.766.712	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	512.762.414	512.762.414	Profit for the year
Laba komprehensif tahun berjalan	-	585.455.421	-	585.455.421	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025	110.500.000.000	4.648.170.398	(8.044.185.851)	107.103.984.547	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
 The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TOPAS MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOPAS MULTI FINANCE
STATEMENTS OF CASH FLOW

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan		434.855.518	1.218.317.866	Profit before income tax
Penyesuaian untuk rekonsiliasi				Adjustments to reconcile profit
laba sebelum pajak penghasilan				before income tax to net
dengan arus kas bersih yang				cash flows provided by
diterima dari aktivitas operasi:				operating activities:
Cadangan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses of
piutang pembiayaan konsumen	3f, 6	9.428.891.196	1.407.367.984	consumer financing receivable
Penyusutan	3j, 9	512.641.512	360.278.530	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja	3k, 16	248.838.282	418.718.924	Employee benefits obligations
Biaya transaksi belum diamortisasi	28	(105.563.190)	(193.947.991)	Unamortized transaction costs
Penghapusan kerugian penurunan nilai				Write-off for impairment losses of
piutang lain-lain		-	909.138.569	other receivables
Arus kas operasi sebelum perubahan		10.519.663.318	4.119.873.882	Operating cash flows before changes
aset dan liabilitas				in assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas				Changes in assets and liabilities
Piutang pembiayaan konsumen		9.034.199.607	(28.457.523.522)	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain		(2.146.857.127)	(6.786.618.638)	Other receivables
Pajak dibayar dimuka		-	34.979.109	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		6.848.141.696	(3.352.553.945)	Advanced and prepayments
Aset tidak lancar lainnya		1.573.411.851	(56.199.444)	Other non-current assets
Utang usaha		(1.107.600.000)	647.300.000	Trade payables
Utang lain-lain		407.578.245	2.740.812.484	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar		741.542.367	124.893.963	Accrued expenses
Utang pajak		(1.363.570.805)	3.983.887	Taxes payable
Imbalan yang dibayarkan	3k, 16	-	(60.000.000)	Benefit payment
Arus kas bersih digunakan untuk		24.506.509.151	(31.041.052.224)	Net cash flows used in
aktivitas operasi				operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	3j, 9	(4.138.312.640)	(1.220.834.921)	Acquisition of fixed assets
Pelepasan aset tetap		3.625.468	-	Disposal of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk		(4.134.687.172)	(1.220.834.921)	Net cash flows used in
aktivitas investasi				investing activities

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TOPAS MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOPAS MULTI FINANCE
STATEMENTS OF CASH FLOW

For the Years Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
 AKTIVITAS PENDANAAN				 FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank dan pembiayaan non-bank	28	23.500.000.000	51.500.000.000	<i>Proceed from bank loans and non-bank financing</i>
Pembayaran pinjaman bank dan non-bank	28	(38.444.538.722)	(17.189.595.999)	<i>Payment of bank loans and non-bank financing</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		(14.944.538.722)	34.310.404.001	<i>Net cash flows provided by financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS		5.427.283.259	2.048.516.856	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		27.738.757.480	25.690.240.624	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		33.166.040.739	27.738.757.480	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
 The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TOPAS MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOPAS MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Topas Multi Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 288 tanggal 29 Juni 1994 dari Sinta Susikto. S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT Sentra Multidana Finance. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.11475.HT.01.01 Tahun 1994. Tambahan No. 8649. Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris No. 128 tanggal 24 September 2002 dari Misahardi Wilamartha. S.H., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Topas Multi Finance. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-18948.HT.01.04 Tahun 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 29 November 2002, Tambahan No. 14431.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-388/KM.5/2005 tanggal 10 November 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 13 Juli 2023 dari Muliani Santoso, S.H., Notaris di Jakarta Barat mengenai perubahan peralihan saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0139966 Tahun 2023 tanggal 13 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, dan/atau pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan berdomisili di Mayapada Tower 1, lantai 8, Jl. Jendral Sudirman kav 28, Jakarta Selatan.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1994.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Sesuai dengan Akta No. 10 tanggal 16 Juni 2023 Notaris Muliani, SH., susunan Dewan Komisaris dan Direksi 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris :	Jap Willy Santoso
Direktur Utama :	Yudi Daunawati
Direktur :	Hengky Susanto

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 8 pegawai dan 19 pegawai (tidak diaudit).

1. General

a. Company Incorporation and General Information

PT Topas Multi Finance (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 288 dated June 29, 1994 of Sinta Susikto. S.H., Notary in Jakarta under the name of PT Sentra Multidana Finance. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2.11475.HT.01.01 Tahun 1994. Supplement No. 8649. Furthermore, based on Notarial Deed No. 128 dated September 24, 2002 of Misahardi Wilamartha. S.H., Notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Topas Multi Finance. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Its Decision Letter No. C-18948.HT.01.04 Tahun 2002 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 29, 2002, Supplement No. 14431.

The Company obtained a license to operate as a financing institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-388/KM.5/2005 dated November 10, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being Notarial Deed No. 7 dated July 13, 2023, of Muliani Santoso, S.H., Notary in West Jakarta regarding changes in share transfers. The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0139966 Tahun 2023 dated July 13, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities includes investment financing, working capital, multipurpose, and/or other financing based on the approval of the Financial Services Authority (OJK). In addition to fee-based activities as long as it does not conflict with the laws and regulations in the financial services sector.

The Company is domiciled at Mayapada Tower 1, 8th floor, Jl. Jendral Sudirman kav 28, South Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1994

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

In accordance with Deed No. 10 dated June 16, 2023 Notarized by Muliani, SH., the Composition of the Boards of Commissioners and Director as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
		<u>Board of Commissioners :</u>	
Komisaris :	Jap Willy Santoso	Jap Willy Santoso	Commissioner
Direktur Utama :	Yudi Daunawati	Yudi Daunawati	President Director
Direktur :	Hengky Susanto	Hengky Susanto	Director

The total of permanent employees of the Company as of December 31, 2025 and 2024 is 8 and 19 employees, respectively (unaudited).

1. Umum (Lanjutan)

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2026.

2. STANDAR ATAU INTERPRETASI BARU ATAU REVISI

a. Amendemen standar yang diadopsi pada 1 Januari 2024

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 201 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan penyajian liabilitas dalam laporan posisi keuangan. Untuk dapat mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka panjang, persyaratan bagi suatu Perusahaan adalah untuk mempunyai hak untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut paling sedikit 12 bulan setelah periode pelaporan, jika tidak maka diklasifikasikan sebagai lancar.
- PSAK 201 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa pembatasan perjanjian pinjaman yang harus dipatuhi Perusahaan hanya setelah tanggal pelaporan tidak akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar pada tanggal pelaporan. Namun, pembatasan yang harus dipatuhi oleh Perusahaan pada atau sebelum tanggal pelaporan akan mempengaruhi klasifikasi sebagai lancar atau tidak lancar, meskipun pembatasan tersebut hanya dinilai setelah tanggal pelaporan Perusahaan.
- PSAK 116 (amendemen), Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik
Amendemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk selanjutnya mengukur kewajiban sewa yang timbul dari sewa-balik dengan cara tidak mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan hak guna yang dipertahankan. Persyaratan baru tersebut tidak mencegah penjual-penyewa untuk mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau penuh sewa. Suatu Perusahaan menerapkan persyaratan tersebut secara retrospektif terhadap transaksi penjualan dan sewa- balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal.

1. General (Continued)

c. Management Responsibility and Approval of the Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of management and were approved by the Director and authorized for issue on April 29, 2026.

2. NEW OR REVISED STANDARDS OR INTERPRETATIONS

a. Basis of Preparation of Financial Statements

In the current year, the Company has applied, a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *PSAK 201 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as Current or Non-current*
The amendment clarifies the requirements for the presentation of liabilities in the statement of financial position. To be able to classify a liability as non-current, the requirement for a Company is to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period, otherwise it is classified as current.
- *PSAK 201 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Long Term Liabilities with Covenant*
The amendment clarifies that covenants of loan arrangements which a Company must comply with only after the reporting date would not affect classification of a liability as current or non-current at the reporting date. However, those covenants that a Company is required to comply with on or before the reporting date would affect classification as current or non-current, even if the covenant is only assessed after the Company's reporting date.
- *PSAK 116 (amendment), Leases regarding Lease Liability in a Sale and Leaseback*
The amendment requires a seller-lessee to subsequently measure lease liabilities arising from a leaseback in a way that it does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains. The new requirements do not prevent a seller-lessee from recognising in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of a lease. A Company applies the requirements retrospectively to sale and leaseback transactions that were entered into after the date of initial application.

2. STANDAR ATAU INTERPRETASI BARU ATAU REVISI (Lanjutan)

a. Amendemen standar yang diadopsi pada 1 Januari 2024

- PSAK 207, Laporan Arus Kas dan PSAK 107, Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen tersebut menambahkan persyaratan pengungkapan bagi Perusahaan untuk menyediakan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

b. Standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan yang ada tapi belum efektif berlaku dan belum diadopsi secara dini oleh Perusahaan

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117, Kontrak Asuransi
- PSAK 117 (amendemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif

- PSAK 221 (amendemen), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran

Amendemen dan penyesuaian tahunan atas standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 107 (penyesuaian tahunan 2024), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109 (penyesuaian tahunan 2024), Instrumen Keuangan
- PSAK 110 (penyesuaian tahunan 2024), Laporan Keuangan Konsolidasi
- PSAK 207 (penyesuaian tahunan 2024), Laporan Arus Kas
- PSAK 109 dan PSAK 107 (amendemen), Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan basis akrual dan konsep biaya historis, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada jumlah nilai revaluasi atau nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan keuangan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

2. NEW OR REVISED STANDARDS OR INTERPRETATIONS (Continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (Continued)

- PSAK 207, Statement of Cash Flow and PSAK 107, Financial Instrument: Disclosures regarding Supplier Finance Arrangements

The amendment add disclosure requirements for the Company to provide qualitative and quantitative information about supplier finance arrangements.

b. New standards, amendments and annual improvements that exist but have not yet become effective and have not been adopted early by the Company

The following new standards and amendments are effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early application permitted is:

- PSAK 117, Insurance Contracts
- PSAK 117 (amendment), Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Informations

- PSAK 221 (amendment), The Effects of Changes in Foreign Rates regarding Lack of Exchangeability

The following amendments and annual improvements to the standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early application permitted is:

- PSAK 107 (annual improvements 2024), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 109 (annual improvements 2024), Financial Instruments
- PSAK 110 (annual improvements 2024), Consolidated Financial Statements
- PSAK 207 (annual improvements 2024), Statement of Cash Flows
- PSAK 109 and PSAK 107 (amendment), Classification and Measurement of Financial Instruments

As of the issuance date of the financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAK on its financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The Company's financial statements have been prepared on an accrual basis and under the historical cost convention except for financial instruments measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Kecuali dinyatakan diatas dalam Catatan 2, kebijakan akuntansi tahun berjalan telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan Tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang Asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Dalam menyusun laporan keuangan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Preparation (Continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified. Refer to Note 3c for the information on the Company's functional currency.

Except as described above in Note 2, the current year accounting policies applied are consistent with those of financial statements for the year ended December 31, 2025 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

c. Foreigncurrency transactions and balances

Functional and presentation currency

The financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Foreign currency transactions and balances

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing on the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi yang lain yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has control or joint control over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

These transaction are conducted based on terms agreed by both parties, which may not be the same as other transactions conducted with related parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted on the same terms and conditions as those with non-related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan setara kas dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, serta pengambil alihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (without recourse), Perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan bersih). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam transaksi tersebut.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Apabila angsuran piutang konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian piutang berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Cash dan Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, banks and cash equivalents with maturities of three months or less that are not pledged as collateral and are not restricted.

Cash is a means of payment that is ready and free to be used to finance the company's activities. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and can be quickly turned into cash in a determinable amount and have an insignificant risk of changes in value with a period of three months or less from the date of placement and are not used as collateral or are not restricted.

f. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables represent receivables net of the portion financed by banks in connection with loan channeling cooperation, takeover transactions and appointments as receivables managers, unrecognized consumer financing income and allowance for impairment losses.

For joint financing agreements with consumers without recourse. The Company presents only the portion of the installment amount of receivables financed by the Company (net approach). Consumer financing income is presented net of the banks' share in the transaction.

Interest charged to customers is recorded as part of interest income, while interest charged by fund providers is recorded as interest expense.

Unrecognized consumer financing income represents the difference between the total amount of installment payments to be received from consumers and the principal amount of consumer financing which is recognized as income over the term of the consumer financing contract based on the effective interest rate of consumer financing receivables. If the installments of consumer receivables have exceeded the 90-day due date, revenue is not recognized until payment is received.

The net difference between the administrative income earned from customers when the consumer financing agreement is first signed and the first incurred expenses directly related to consumer financing loans is deferred and recognized as an adjustment to the yield on consumer financing over the term of the consumer financing and presented as part of "Consumer Financing Income - net" in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company determines the allowance for losses on receivables based on an overall review of the state of the accounts receivable at the end of the year, taking into account the age of consumer financing receivables.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut di klasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Penyewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

h. Pembiayaan Kredit Channeling

Dalam pembiayaan kredit *channeling* antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan *channeling*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan kredit *channeling* dengan penyedia fasilitas pembiayaan kredit *channeling*.

Seluruh kontrak pembiayaan kredit *channeling* yang dilakukan oleh Perusahaan tidak dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen dalam laporan posisi keuangan (*off - balance sheet position*). Pendapatan pembiayaan kredit *channeling* disajikan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasikan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Leases

Leases are classified as finance leases if they transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis better reflects the time pattern in which the users benefit from the asset. Contingent rentals are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Where incentives are earned under operating leases, they are recognized as liabilities. The full benefit of the incentive is recognized as a reduction of the lease cost on a straight-line basis unless another systematic basis is available that better reflects the time pattern of the benefits enjoyed by the user.

h. Credit Channeling Financing

In credit channeling financing between the Company and the channeling financing facility provider, the Company has the right to determine a higher interest rate to consumers than the interest rate stipulated in the credit channeling financing agreement with the credit channeling financing facility provider.

All channeling credit financing contracts carried out by the Company are not recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (off-balance sheet position). Channeling credit financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income on an accrual basis.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their respective useful lives using the straight-line method.

j. Fixed Asset

The Company has chosen the cost model as its accounting policy for the measurement of property and equipment.

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight line method over the useful lives of the assets. The estimated useful lives are as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>% per tahun/ % per years</u>
Bangunan	10
Kendaraan	12,5
Peralatan Kantor	12,5 - 25

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Sejalan dengan terbitnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan antara lain mengenai imbalan pasca kerja, Perusahaan telah menyesuaikan imbalan yang dihitung berdasarkan Peraturan tersebut (sebelumnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35/2001).

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga netto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti netto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Asset (Contineud)

<u>Masa Manfaat/ Useful life</u>	<u>Type of Fixed Asset</u>
20	Buildings
8	Vehicle
4 - 8	Office Equipment

At the end of each financial year, management reviews the residual values, useful lives and depreciation methods, and if appropriate, adjusts them prospectively.

Repair and maintenance expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Significant replacement or inspection costs are capitalized as incurred, when it is probable that future economic benefits will flow to the Company from the asset, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

k. Employee Benefits Obligations

The Company provides post-employment benefits as required under the Company's Regulation. In line with the issuance of the Law Regulation No. 6 Tahun 2023 which regulates various matters pertaining to employment, among others, concerning post employment benefits, the Company has adjusted the benefits calculated based on the said Regulation (previously based on Government Regulation No. 35/2001).

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga netto.
- Pengukuran kembali.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

m. Perpajakan

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ekuitas. Dalam hal ini pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employee Benefits Obligations (Continued)

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

l. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from consumer financing and interest expense for all interest-bearing financial instruments are recognized over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method is the method used to calculate the amortized cost of a financial asset or financial liability and the method to allocate interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, or if more appropriate, a shorter period to arrive at the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates the cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. This calculation includes transaction costs.

Other income and expenses are recognized as incurred, using the accrual basis.

m. Taxation

Income Tax

Income tax consists of current and deferred income tax. This income tax is recognized in profit or loss, except if they relate to transactions or events that are recognized directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current Tax

Current tax assets and liabilities for the period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to taxation authorities. The tax rates and tax laws used to calculate these amounts are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi; pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Taxation (Continued)

Current Tax (Continued)

Current income taxes are recognized in profit or loss, except for taxes relating to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates the position taken in tax reporting in light of situations where the relevant tax laws are subject to interpretation and establishes provisions where necessary.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Deferred tax liabilities arise from the initial recognition of goodwill or from assets or liabilities from transactions, that are not business combination transactions, and at the time of the transaction do not affect accounting profit and taxable profit/tax loss ;*
- ii. Of taxable temporary differences on investment in entity, the reversal of which is controllable and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carryforward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized, except:

- i. If the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination transaction and affects neither accounting profit nor taxable profit/tax loss; or*
- ii. From deductible temporary differences on investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit can be utilized against the temporary differences.*

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that taxable profit may not be sufficient to offset some or all of the benefit of deferred tax assets. At each reporting date, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which they can be recovered.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun/periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada perusahaan yang sama, Perusahaan yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah netto.

n. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 3p untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Modal Saham

Modal saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

p. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang pembiayaan konsumen yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (Continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured using tax rates expected to apply in the year/period in which the asset is recovered or the liability is settled based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when there is a legal right to set off current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and liabilities of the same company, the company intends to realize the assets and settle the current liabilities on a net basis.

n. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value net of directly attributable transaction costs (if any). Loans received are subsequently carried at amortized cost. The difference between the amount received (net of transaction costs) and the settlement value of the loan is recognized in profit or loss over the term of the loan using the effective interest method.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Refer to Note 3p for accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

o. Capital Stock

Capital Stock are classified as equity because there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

p. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for consumer financing receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan

Semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai Wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain dan jaminan deposit.

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya.
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Diskonto dihilangkan jika pengaruh diskonto tidak material.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Recognition and initial measurement (Continued)

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in statement of profit or loss.

Classification of financial assets

All financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- Amortized cost
- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The Company's financial assets are classified as at amortized cost which consist of cash and cash equivalent, consumer financing receivable, other receivables and security deposit.

The classification is determined by basis of both:

- The entity's business model for managing the financial asset and
- The contractual cash flow characteristics of the financial asset

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance cost, finance income, or other financial items.

Subsequent measurement of financial assets

Financial assets at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- They are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows.
- The contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

After initial recognition, these are measured at amortized cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian.

Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang sewa pembiayaan, dan piutang sewa operasi. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing masing instrumen keuangan.

Dalam menghitung ECL, Perusahaan memperhitungkan nilai waktu atas uang untuk menghitung nilai kini ECL dari tanggal ekspektasi default terhadap tanggal pelaporan.

Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Subsequent measurement of financial assets (Continued)

Financial assets at amortized cost (Continued)

The method that is used in the calculation of the amortized cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, and operating lease receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

In calculating ECL, Company considers time value of money to calculate present value of ECL from expected default date to reporting date.

The Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*Stage 1, Stage 2, Stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai *Stage 1* adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai *Stage 2* adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 11-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan minimal sebagai *Stage 2* selama periode tertentu.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitor yang telah impaired (gagal bayar) atau aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*Stage 1*) atau ECL *lifetime* (*Stage 2*) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit ("SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure At Default* ("EAD"), dan *Macro-Economic Variables* ("MEV").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, *12-month ECL* represents the portion of *lifetime ECL* that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Staging Criteria

Financial assets have to be allocated to one of the three impairment stages (*Stage 1, Stage 2, Stage 3*) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, *12-month ECL* are recognized.

Financial assets categorized as *Stage 1* is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, *lifetime ECL* are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorized as *stage 2* is financial assets with days overdue 11-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorized minimum as *Stage 2* during certain period.

Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage consist of obligors that has already impaired (defaulted) or financial assets with days overdue more than 90 days.

The key factor in determining whether a financial assets needs *12-month* (*Stage 1*) or *lifetime ECL* (*Stage 2*) is called by the criteria of *Significant Increase in Credit Risk* ("SICR"). Determining SICR criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting data.

PSAK 109 (formerly PSAK 71) requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of *forward-looking Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure At Default* ("EAD") and *Macro-Economic Variables* ("MEV").

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Probability of Default ("PD")

PD adalah probabilitas konsumen mengalami gagal bayar dimana terjadi pada suatu waktu tertentu. PD yang digunakan di dalam PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) adalah PD point in time yang menggambarkan PD yang terjadi pada suatu kondisi ekonomi. PD yang dihitung sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (PD 12 bulan) digunakan untuk perhitungan ECL dari aset yang dikategorikan Stage 1, sementara PD yang dihitung sepanjang umur aset (PD lifetime) digunakan untuk perhitungan ECL dari aset yang dikategorikan Stage 2 dan 3.

Loss Given Default ("LGD")

LGD adalah kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi kondisi ekonomi di masa mendatang yang relevan dimana hal ini menggambarkan perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima.

Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dari akun yang gagal bayar selama periode observasi dengan memperhitungkan tingkat pembayaran yang diterima serta pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan (jika relevan).

Exposure At Default ("EAD")

EAD adalah perkiraan nilai buku pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan profil arus kas aset keuangan selama umur aset keuangan. Hal ini juga memperhitungkan pembayaran, baik pokok dan bunga.

Macro-Economic Variables ("MEV")

MEV merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang. Adapun MEV digunakan sebagai faktor untuk melakukan penyesuaian terhadap PD dan LGD terkait dampak perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang, dimana MEV yang digunakan adalah berdasarkan beberapa skenario (normal, baik dan buruk) dan perhitungan ECL akan mempertimbangkan probabilitas yang ditetapkan untuk masing-masing skenario.

Perusahaan mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, perkiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Probability of Default ("PD")

PD is the probability that a consumer will default in which happened at certain time. PD used in PSAK 109 (formerly PSAK 71) is point in time PD which represent PD at a certain economy condition. PD is calculated until next 12 months after reporting period (12 months PD), is used to calculate ECL from assets categorized as stage 1, while PD calculated during the lifetime of assets (Lifetime PD), is used to calculate ECL from assets categorized as stage 2 and 3.

Loss Given Default ("LGD")

LGD is the loss that is expected to arise on default consumer, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive.

The Company estimates LGD based on the historical recovery of default consumer during observation period by considering the payment received and the recovery of any collateral of financial assets, taking into account forward looking economic assumptions (if relevant).

Exposure At Default ("EAD")

EAD is the expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account the cash flow profile of financial assets during the life time of the financial assets. This incorporates the impact of repayments, both principal and interest.

Macro-Economic Variables ("MEV")

MEV is one of main component in determining the expected economy condition in the future. MEV is used as factor to perform adjustment on PD and LGD related to impact of change of economy condition in the future, in which the MEV used is based on several scenarios (normal, good and bad) and ECL will be calculated by considering the probability assigned for each scenario.

The Company considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Macro-Economic Variables ("MEV") (Lanjutan)

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual. Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Piutang lain-lain

Perusahaan menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk piutang lain-lain dan mencatat penyisihan kerugian sebagai kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Perusahaan menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi *forward-looking* (jika relevan) untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Macro-Economic Variables ("MEV") (Continued)

Credit losses are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms. There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

Other Receivable

The Company makes use of a simplified approach in accounting for other receivables and records the loss allowance as lifetime expected credit losses. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Company uses its historical experience, external indicators and forward-looking information (if relevant) to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

Derecognition of financial assets

Financial assets derecognition when the right to receive cash flow from the investment is due or has been transferred and the Company has transferred substantially the entire risk and benefits on asset ownership.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang bank dan pembiayaan non-bank. Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of financial assets (Continued)

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in statement of profit or loss.

Classification and subsequent measurement of financial liabilities

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses and bank loans and non-bank financing. Financial liabilities are measured subsequently at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expenses over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in statement of profit or loss.

When the Company exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (lanjutan)

Demikian pula, Perusahaan mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10% berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

q. Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities (continued)

Similarly, the Company accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flow after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains or losses.

q. Netting of financial assets and financial liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

r. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Company reviews the carrying value of non-financial assets to determine whether there is any indication that the assets are impaired. If such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the asset.

The estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount, the impairment loss is recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Dewan Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas aset pajak tangguhan yang sesuai.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Pajak penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the Board of Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Recognition of deferred tax assets

The Company reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Income tax

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

Calculation of loss allowance

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these driver will affect each other.

Loss given default is an estimate of loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian (Lanjutan)

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur *ECL*. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi kondisi masa depan.

Nilai tercatat piutang pembiayaan telah diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

Sewa

Manajemen mempertimbangkan lamanya jangka waktu sewa sesuai dengan jangka waktu sewa historis yang dilakukan manajemen sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Realisasi sewa di masa depan dapat dipengaruhi oleh kondisi Perusahaan di masa depan.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Liabilitas Imbalan Kerja

Estimasi kewajiban manfaat pasti manajemen didasarkan pada sejumlah asumsi mendasar seperti tingkat standar inflasi, mortalitas, tingkat diskonto, dan antisipasi kenaikan gaji di masa depan. Variasi dalam asumsi-asumsi ini dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah kewajiban manfaat pasti dan biaya manfaat pasti tahunan (sebagaimana dianalisis pada Catatan 16).

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Calculation of loss allowance (Continued)

Probability of default constitutes a key input in measuring *ECL*. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The carrying amount of financing receivables are disclosed in Note 6 to the financial statements.

Lease

Management considers the length of the lease term in accordance with the historical lease term, which was entered into by management in accordance with the previous agreement. The future lease realization may be affected by the Company's future conditions.

Determining depreciation method and estimated useful lives of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 years to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Company conducts its business.

Employee benefits Obligation

Management's estimate of the defined benefit obligation is based on a number of critical underlying assumptions such as standard rates of inflation, mortality, discount rate and anticipation of future salary increases. Variation in these assumptions may significantly impact on the defined benefit obligation amount and the annual defined benefit expenses (as analysed in Note 16).

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas	221.798.014	289.545.171
Bank		
Pihak berelasi (catatan 24)		
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	907.836.822	2.104.174.042
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia, Tbk	7.342.012.721	10.654.624.994
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.359.713.845	1.993.224.287
PT Bank Perkreditan Rakyat	1.359.679.337	897.188.986
Jumlah kas di bank	<u>10.969.242.725</u>	<u>15.649.212.309</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (catatan 24)		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	18.000.000.000	9.000.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Perkreditan Rakyat	3.975.000.000	2.800.000.000
Jumlah deposito berjangka	<u>21.975.000.000</u>	<u>11.800.000.000</u>
Jumlah kas dan setara Kas	<u>33.166.040.739</u>	<u>27.738.757.480</u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka	5,25% - 6,75%	5,00% - 6,75%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Bank	
Related party (Note 24)	
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	
Rupiah	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank Perkreditan Rakyat	
Total cash in bank	
Time deposits	
Related party (Note 24)	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
Third Party	
PT Bank Perkreditan Rakyat	
Total time deposits	
Total cash and cash equivalents	
Interest rate per annum time deposits	

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pihak ketiga	114.900.656.369	139.792.893.422
Pihak berelasi (Catatan 24)	304.089.000	262.713.000
Jumlah bruto	<u>115.204.745.369</u>	<u>140.055.606.422</u>
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(13.769.096.840)	(27.992.546.908)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(1.593.211.378)
Jumlah	<u>101.435.648.529</u>	<u>110.469.848.136</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.854.639.514)	(2.425.748.318)
Jumlah - bersih	<u>89.581.009.015</u>	<u>108.044.099.818</u>

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	101.435.648.529	110.469.848.136
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (catatan 7)	3.779.459.703	3.365.922.074
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.854.639.514)	(2.425.748.318)
Jumlah	<u>93.360.468.718</u>	<u>111.410.021.892</u>

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Details of multipurpose financing receivables will be as follows:

Consumer financing receivables – gross	
Third parties	
Related party (Note 24)	
Total gross	
Less:	
Unrecognized consumer financing income	
Unamortised transaction cost	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

Carrying amount at amortised cost as follows:

Consumer financing receivable - bruto	
Accrual interest receivables (note 7)	
Allowance for impairment losses	
Total	

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Jumlah angsuran piutang pembiayaan konsumen-bruto sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Telah jatuh tempo	-	-
Tahun jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	106.573.873.754	92.006.124.667
> 1 - 2 tahun	7.612.789.000	45.685.783.000
> 2 - 3 tahun	-	2.363.698.755
> 3 tahun	1.018.082.615	-
Jumlah	<u>115.204.745.369</u>	<u>140.055.606.422</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal tahun	2.425.748.318	1.018.380.334
Penambahan	9.428.891.196	1.407.367.984
Saldo akhir tahun	<u>11.854.639.514</u>	<u>2.425.748.318</u>

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan bunga yang masih harus diterima:		
<i>Non channeling</i>	3.779.459.703	3.365.922.074
<i>Channeling</i>	2.280.776.745	2.280.776.745
Lain-lain	3.207.557.905	1.474.238.407
Jumlah	<u>9.267.794.353</u>	<u>7.120.937.226</u>

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Uang muka - Operasional cabang	97.726.390	2.011.181.000
Biaya dibayar dimuka:		
Asuransi	-	3.124.628.599
Sewa	776.622.222	1.833.114.536
Lain-lain	222.394.426	975.960.599
Jumlah	<u>1.096.743.038</u>	<u>7.944.884.734</u>

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The amount of installments of consumer financing receivables-bruto according to the maturities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Telah jatuh tempo	-	-
Tahun jatuh tempo:		
Less than 1 year	106.573.873.754	92.006.124.667
> 1 - 2 years	7.612.789.000	45.685.783.000
> 2 - 3 years	-	2.363.698.755
> 3 years	1.018.082.615	-
Total	<u>115.204.745.369</u>	<u>140.055.606.422</u>

The movements in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal tahun	2.425.748.318	1.018.380.334
Penambahan	9.428.891.196	1.407.367.984
Ending balance	<u>11.854.639.514</u>	<u>2.425.748.318</u>

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan bunga yang masih harus diterima:		
<i>Non channeling</i>	3.779.459.703	3.365.922.074
<i>Channeling</i>	2.280.776.745	2.280.776.745
Lain-lain	3.207.557.905	1.474.238.407
Total	<u>9.267.794.353</u>	<u>7.120.937.226</u>

8. ADVANCE AND PAYMENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Uang muka - Operasional cabang	97.726.390	2.011.181.000
Biaya dibayar dimuka:		
Insurance	-	3.124.628.599
Rent	776.622.222	1.833.114.536
Others	222.394.426	975.960.599
Total	<u>1.096.743.038</u>	<u>7.944.884.734</u>

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2025			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga Perolehan					Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	3.100.000.000	4.019.162.640	-	7.119.162.640	Building
Kendaraan	855.108.264	-	679.350.000	175.758.264	Vehicles
Peralatan kantor	2.816.802.817	119.150.000	5.415.210	2.930.537.607	Office equipment
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					<i>Indirect acquisition</i>
Aset sewa pembiayaan	1.102.800.000	-	-	1.102.800.000	Lease assets
Jumlah	7.874.711.081	4.138.312.640	684.765.210	11.328.258.511	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	3.099.999.978	-	-	3.099.999.978	Office equipment
Kendaraan	844.558.648	2.752.068	679.349.952	167.960.764	Building
Peralatan kantor	1.483.150.085	372.039.444	1.789.790	1.853.399.739	Vehicles
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					<i>Indirect acquisition</i>
Aset sewa pembiayaan	45.950.000	137.850.000	-	183.800.000	Lease assets
Jumlah	5.473.658.711	512.641.512	681.139.742	5.305.160.481	Total
Nilai tercatat bersih	2.401.052.370			6.023.098.030	Net Book Value

	2024			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga Perolehan					Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	3.100.000.000	-	-	3.100.000.000	Building
Kendaraan	844.100.000	11.008.264	-	855.108.264	Vehicles
Peralatan kantor	1.606.976.160	1.209.826.657	-	2.816.802.817	Office equipment
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					<i>Indirect acquisition</i>
Aset sewa pembiayaan	-	1.102.800.000	-	1.102.800.000	Lease assets
Jumlah	5.551.076.160	2.323.634.921	-	7.874.711.081	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<i>Direct acquisition</i>
Bangunan	3.014.999.978	85.000.000	-	3.099.999.978	Office equipment
Kendaraan	844.099.970	458.678	-	844.558.648	Building
Peralatan kantor	1.254.280.233	228.869.852	-	1.483.150.085	Vehicles
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					<i>Indirect acquisition</i>
Aset sewa pembiayaan	-	45.950.000	-	45.950.000	Lease assets
Jumlah	5.113.380.181	360.278.530	-	5.473.658.711	Total
Nilai tercatat bersih	437.695.979			2.401.052.370	Net Book Value

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bangunan dengan hak legal berupa hak guna pakai yang berjangka waktu 25 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2028.

Beban penyusutan dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Tidak ada perolehan aset pembiayaan melalui pinjaman non-bank pada tahun 2025 (2024: Rp1.102.800.000).

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan utang bank pada tanggal 31 Desember 2025.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9. FIXED ASSETS (Continued)

The Company owns buildings with legal rights use for a period of 25 years and will expire in 2028.

Depreciation expenses are allocated to general and administrative expenses (Note 22).

No acquisition of lease asset from non-bank financing in 2025 (2024: Rp1,102,800,000).

There are no property and equipment that will be used as collateral for bank debt as of December 31, 2025.

Based on review of the Company's management, there are no events or changes in condition which may indicate impairment in value of property and equipment as of December 31, 2025 and 2024.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2025</u>
Agunan yang diambil alih	386.199.408
Jaminan deposit gedung	5.000.000
Jaminan deposit peralatan kantor	300.000
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(44.391.655)
Jumlah	<u>347.107.753</u>

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>2024</u>
	1.964.611.259
	-
	300.000
	(44.391.655)
Jumlah	<u>1.920.519.604</u>

Foreclosed collateral
 Security deposit of building
 Security deposit of office equipment
 Allowance for impairment losses of foreclosed collateral

Total

11. UTANG USAHA

	<u>2025</u>
Pihak ketiga:	
Dealer	-
Jumlah	<u>-</u>

11. TRADE PAYABLE

	<u>2024</u>
	1.107.600.000
Jumlah	<u>1.107.600.000</u>

Third parties:
 Dealer

Total

Utang dealer merupakan liabilitas Perusahaan kepada dealer atas konsumen-konsumen yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak dealer telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada konsumen tersebut.

Dealer payables represent the Company's liabilities to dealers for consumers who have obtained credit approval, and the dealer has delivered the financed vehicle to the consumer.

12. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2025</u>
Titipan konsumen	5.118.600.267
Asuransi	4.510.251
Biaya transaksi yang belum diamortisasi-porsi channeling	-
Jumlah	<u>5.123.110.518</u>

12. OTHER PAYABLES

	<u>2024</u>
	1.234.700.782
	2.354.341.716
	1.126.489.775
Jumlah	<u>4.715.532.273</u>

Advance from customer
 Insurance
 Unamortized transaction cost-channeling portion

Total

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen.

Consumer deposits represent debts incurred in connection with the receipt of installments from consumers.

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan Jamsostek dan Jaminan Hari Tua.

13. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses of December 31, 2025, and 2024 consist of Jamsostek and pension plan.

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan			
Pajak penghasilan pasal 25	185.944.376	-	<i>Income tax article 25</i>
Pajak penghasilan pasal 29	94.782.047	720.911.189	<i>Income tax article 29</i>
Pajak penghasilan pasal 21	93.088.770	81.905.072	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 4(2)	17.340.427	16.474.238	<i>Income tax article 4(2)</i>
Pajak penghasilan pasal 23	6.681.411	7.847.018	<i>Income tax article 23</i>
Jumlah	<u>397.837.031</u>	<u>827.137.517</u>	Total

a. Taxes payables

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before income tax and taxable income are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	434.855.518	1.218.317.866	<i>Profit before income tax</i>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Non-deductible expenses (non-taxable income):</i>
Beban pajak	55.493.534	46.863.778	<i>Tax expenses</i>
Donasi	-	1.800.000	<i>Donation</i>
Lain-lain	-	969.148.569	<i>Others</i>
Penghasilan yang dikenakan pajak fina;	(844.471.309)	(530.993.646)	<i>Income subject to final tax</i>
Jumlah beda tetap	<u>(788.977.775)</u>	<u>486.818.701</u>	<i>Total permanent differences</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	7.071.668.397	242.959.213	<i>Allowance for impairment losses on consumer financing receivables</i>
Biaya transaksi piutang pembiayaan atas provisi, administrasi dan pemasaran	(2.719.701.153)	2.719.701.153	<i>Transaction cost of consumer financing related to provision, administration and marketing</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	44.391.655	<i>Allowance for impairment losses on foreclosed collateral</i>
Penyisihan imbalan pasca kerja	248.838.282	418.718.924	<i>Employee benefits obligation</i>
Imbalan yang dibayarkan	-	(60.000.000)	<i>Benefit payment</i>
Jumlah beda temporer	<u>4.600.805.526</u>	<u>3.365.770.945</u>	<i>Total temporary differences</i>
Penghasilan kena pajak	<u>4.246.683.269</u>	<u>5.070.907.512</u>	Taxable income

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

b. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

b. Corporate Income Tax (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Akumulasi laba (rugi) pajak tahun-tahun sebelumnya			<i>Accumulated tax income (losses) prior year</i>
2021	-	(2.613.807.389)	2021
2022	-	(6.220.121.410)	2022
2023	-	2.404.371.000	2023
Penyesuaian atas SKPLB tahun fiskal 2021	-	2.613.807.389	<i>Adjustment on SKPLB for fiscal year 2021</i>
Penyesuaian atas SKPLB tahun fiskal 2022	-	2.021.711.938	<i>Adjustment on SKPLB for fiscal year 2022</i>
Laba (rugi) kena pajak tahun berjalan	<u>4.246.683.269</u>	<u>3.276.869.040</u>	<i>Taxable profit (loss) for the year</i>
Beban pajak penghasilan kini	<u>934.270.319</u>	<u>720.911.189</u>	<i>Current income tax expenses</i>
Pajak dibayar dimuka:			<i>Prepaid Tax:</i>
Pajak penghasilan pasal 25	<u>839.488.281</u>	<u>-</u>	<i>Income tax article 25</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Catatan 14b)	<u>94.782.038</u>	<u>720.911.189</u>	<i>Underpayment of corporate income tax (Note 14b)</i>

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	1 Januari 2025/ <i>Januari 1, 2025</i>	Koreksi/ <i>Correction</i>	Dikreditkan ke laba rugi/ <i>Credit to profit or loss</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credit to other comprehensive income</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Penyisihan kerugian piutang pembiayaan	105.670.923	-	1.555.767.047	-	1.661.437.970	<i>Allowance for losses on receivable</i>
Biaya transaksi piutang pembiayaan atas provisi, administrasi dan pemasaran	598.334.254	-	(598.334.254)	-	-	<i>Transaction cost of related to provision, administration obligation and marketing</i>
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	9.766.164	-	-	-	9.766.164	<i>Allowance for losses on foreclosed collateral</i>
Imbalan pascakerja	289.116.687	-	54.744.422	(165.128.451)	178.732.658	<i>Employee benefits obligation</i>
Aset pajak tangguhan	<u>1.002.888.028</u>	<u>-</u>	<u>1.012.177.215</u>	<u>(165.128.451)</u>	<u>1.849.936.792</u>	<i>Deferred tax assets</i>

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

	1 Januari 2024/ Januari 1, 2024	Koreksi/ Correction	Dikreditkan ke laba rugi/ Credit to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credit to other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penyisihan kerugian piutang pembiayaan	224.043.673	(171.823.777)	53.451.027	-	105.670.923	Allowance for losses on receivable
Biaya transaksi piutang pembiayaan atas provisi, administrasi dan pemasaran	-	-	598.334.254	-	598.334.254	Transaction cost of related to provision, administration Employee benefits obligation and marketing
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	-	-	9.766.164	-	9.766.164	Allowance for losses on foreclosed collateral
Imbalan pascakerja	182.709.395	-	78.918.163	27.489.129	289.116.687	Employee benefits obligation
Aset pajak tangguhan	406.753.068	(171.823.777)	740.469.608	27.489.129	1.002.888.028	Deferred tax assets

d. (Manfaat) Beban Pajak

d. Tax (Benefit) Expenses

	2025	2024	
Pajak Kini	934.270.319	720.911.189	Current tax
Pajak Tangguhan	(1.012.177.215)	(568.645.831)	Deferred tax
Jumlah (manfaat) beban pajak	(77.906.896)	152.265.358	Total tax (benefit) expenses

Rekonsiliasi antara beban pajak dan laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between tax expenses and the profit before income tax multiplied by the applicable tax rate is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	434.855.518	1.218.317.866	Profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	95.668.214	268.029.931	Tax calculated at applicable tax rate
Efek pajak atas beda tetap	(173.575.110)	107.100.114	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian rugi fiskal - tahun sebelumnya	-	(394.688.464)	Tax loss adjustment - previous years
Koreksi atas pajak tangguhan	-	171.823.777	Correction on deferred tax
(Manfaat) Beban pajak penghasilan	(77.906.897)	152.265.358	Income tax (benefit) expenses

15. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN NON-BANK

	<u>2025</u>
Pembiayaan melalui Bank:	
Bank Perkreditan Rakyat:	
- Artharindo	21.458.474.525
- Karyajatnika Sadaya	3.854.948.114
- XEN	1.250.000.000
- Bina Dana Cakrawala	-
	<u>26.563.422.639</u>
Pembiayaan Non-Bank	494.077.044
	<u>27.057.499.683</u>
Dikurangi:	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(105.563.190)
Jumlah	<u>26.951.936.493</u>

PT Bank Perkreditan Rakyat Artharindo

Fasilitas 2

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat Artharindo berdasarkan akta perjanjian kredit No. 138 dari Desra Natasha S.H., M.Kn., tanggal 9 September 2024. Fasilitas pinjaman berupa kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp16.000.000.000.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 13% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Piutang pembiayaan sebesar Rp17.600.000.000
2. Cash collateral berupa deposito sebesar 5% dari plafon sebesar Rp800.000.000.

PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya

Fasilitas 1

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya berdasarkan akta perjanjian kredit No. 47 dari Ineke Srihartati, S.H., tanggal 30 Oktober 2023. Fasilitas kredit (KAB-SME) (pinjaman uang) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu kredit 18 bulan dengan suku Bunga kredit 7,07% floating pertahun yang dihitung secara flat atau setara dengan 13% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Piutang pembiayaan yang berstatus lancar atau menunggak di bawah 30 hari sebesar 100% dari jumlah fasilitas yang digunakan.
2. Cash collateral berupa deposito sebesar 10% dari plafon sebesar Rp500.000.000.

15. BANK LOANS AND NON-BANK FINANCING

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	21.458.474.525	23.396.550.796
	3.854.948.114	14.903.062.452
	1.250.000.000	2.750.000.000
	-	375.000.000
	<u>26.563.422.639</u>	<u>41.424.613.248</u>
	494.077.044	771.373.148
	<u>27.057.499.683</u>	<u>42.195.986.396</u>
	(105.563.190)	(193.947.991)
Jumlah	<u>26.951.936.493</u>	<u>42.002.038.405</u>

PT Bank Perkreditan Rakyat Artharindo

Facility 2

The Company obtained credit facility from PT Bank Perkreditan Rakyat Artharindo based on the loan agreement No.138 of Desra Natasha S.H., M.Kn., dated September 9, 2024. The credit facility is a working capital with a maximum loan of Rp16,000,000,000.

The credit period is 24 months with the credit interest rate of 13% per annum.

The loan is secured by:

1. Consumer financing receivables amounting to Rp17,600,000,000
2. Cash collateral in the form of deposits are 5% of the plafond amounted to Rp800,000,000.

PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya

Facility 1

The Company obtained credit facility from PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya based on the loan agreement No. 47 of Ineke Srihartati, S.H., dated October 30, 2023. The credit facility (KAB-SME) (cash loan) with a maximum amount of Rp5,000,000,000.

The credit period is 18 months with a credit interest rate of 7.07% floating per annum calculated on a flat basis or equivalent to 13% per annum.

The loan is secured by:

1. Loan receivables classified as current or past due by less than 30 days amount to 100% of the total utilized facility.
2. Cash collateral in the form of deposits are 5% of the plafond amounted to Rp500,000,000.

15. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN NON-BANK (Lanjutan)

PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya (Lanjutan)

Fasilitas 2

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya berdasarkan akta perjanjian kredit No. 12 dari Ineke Srihartati, S.H., tanggal 5 Juli 2024. Fasilitas kredit (KAB-SME) (pinjaman uang) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu kredit 18 bulan dengan suku bunga kredit 7,07% floating pertahun yang dihitung secara flat atau setara dengan 13% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Piutang pembiayaan yang berstatus lancar sebesar Rp5.000.000.000.
2. Cash collateral berupa deposito sebesar 10% dari plafon sebesar Rp500.000.000.

Fasilitas 3

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya berdasarkan akta perjanjian kredit No. 12 dari Ineke Srihartati, S.H., tanggal 10 Desember 2024. Fasilitas kredit (KAB-SME) (pinjaman uang) dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu kredit 18 bulan dengan suku bunga kredit 7,07% floating pertahun yang dihitung secara flat atau setara dengan 13% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Piutang pembiayaan yang berstatus lancar sebesar Rp10.000.000.000.
2. Cash collateral berupa deposito sebesar 10% dari plafon sebesar Rp500.000.000.

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Perusahaan/penjamin tidak berhak/dilarang untuk melakukan perubahan bentuk, fungsi dan identitas kepemilikan barang jaminan, untuk menyewakan, meminjamkan, menitipkan, menyerahkan pemakaian, menjaminkan, menjual dan/atau memindahkan hak atas barang-barang tersebut baik sebagian maupun seluruhnya dengan cara bagaimanapun juga kepada orang atau pihak lain tanpa izin tertulis dari PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Perkreditan Rakyat XEN

Fasilitas 1

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat Xen berdasarkan akta perjanjian kredit No. 32 dari Priska Amalia, S.H., M.Kn., tanggal 30 November 2023. Fasilitas pinjaman berupa kredit modal kerja yang bersifat non-revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp2.500.000.000, dengan tingkat suku bunga 13% efektif per bulan, berlaku untuk periode 12 bulan.

15. BANK LOANS AND NON-BANK FINANCING (Continued)

PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya (Continued)

Facility 2

The Company obtained credit facility from PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya based on the loan agreement No. 12 of Ineke Srihartati, S.H., dated July 5, 2024. The credit facility (KAB-SME) (cash loan) with a maximum amount of Rp5,000,000,000.

The credit period is 18 months with a credit interest rate of 7.07% floating per annum calculated on a flat basis or equivalent to 13% per annum.

The loan is secured by:

1. Consumer financing receivables that are current amounting to Rp5,000,000,000.
2. Cash collateral in the form of deposits are 5% of the plafond amounted to Rp500,000,000.

Facility 3

The Company obtained credit facility from PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya based on the loan agreement No. 12 of Ineke Srihartati, S.H., dated December 10, 2024. The credit facility (KAB-SME) (cash loan) with a maximum loan of Rp10,000,000,000.

The credit period is 18 months with a credit interest rate of 7.07% floating per annum calculated on a flat basis or equivalent to 13% per annum.

The loan is secured by:

1. Consumer financing receivables that are current amounting to Rp10,000,000,000.
2. Cash collateral in the form of deposits are 5% of the plafond amounted to Rp800,000,000.

As long as the Company has not paid off the debt or the time limit for withdrawing and/or using the credit facility has not expired, the Company/guarantor is not entitled/prohibited to change the form, function and identity of ownership of collateral, to lease, lend, entrust, submit usage, pledge, sell and/or transfer rights to these goods either partly or wholly in any way to other people or parties without written permission from PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya. As of December 31, 2025 and 2024, the Company complied with the applicable requirements.

PT Bank Perkreditan Rakyat XEN

Facility 1

The Company obtained credit facility from PT Bank Perkreditan Rakyat Xen based on the loan agreement No. 32 of Priska Amalia, S.H., M.Kn., dated November 30, 2023. The credit facility is working capital that is non-revolving with a maximum loan of Rp2,500,000,000 with the interest rate of 13% effective per month, valid for a period of 12 month.

15. UTANG BANK DAN PEMBIAYAAN NON-BANK (Lanjutan)

PT Bank Perkreditan Rakyat XEN (Lanjutan)

Perusahaan wajib menjaga rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan OJK seperti rasio permodalan, gearing ratio dan rasio NPF.

Fasilitas 2

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat Xen berdasarkan akta perjanjian kredit No. 12 dari Priska Amalia, S.H., M.Kn., tanggal 28 Oktober 2024. Fasilitas pinjaman berupa kredit modal kerja yang bersifat non- revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp3.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 13% efektif per tahun, berlaku untuk periode 24 bulan.

Perusahaan wajib menjaga rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan OJK seperti rasio permodalan, gearing ratio dan rasio NPF.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan yang berstatus lancar sebesar 110% dari plafon kredit atau sebesar Rp3.300.000.000.

PT Bank Perkreditan Rakyat Bina Dana Cakrawala

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Perkreditan Rakyat Bina Dana Cakrawala berdasarkan akta perjanjian kredit No. 51 dari Ryan Bayu Candra S.H., tanggal 22 Maret 2024. Fasilitas pinjaman berupa kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.500.000.000, dengan tingkat suku bunga 13% per tahun, berlaku untuk periode 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan dengan jaminan kendaraan bermotor roda dua sejumlah 157 unit sebesar Rp1.542.713.306.

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menetapkan penyisihan imbalan kerja sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Saldo kewajiban imbalan kerja pada tahun 2024 dan 2023 didasarkan pada perhitungan aktuaris oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Indra Catarya Situmeang dan Rekan sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 219 tentang "Imbalan Kerja".

Perusahaan menyediakan kewajiban imbalan kerja untuk karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Jumlah karyawan tetap yang berhak atas imbalan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing- masing adalah 8 dan 19 karyawan.

Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

15. BANK LOANS AND NON-BANK FINANCING (Continued)

PT Bank Perkreditan Rakyat XEN (Continued)

The Company is required to maintain financial ratios in accordance with OJK regulations such as capital ratio, gearing ratio and NPF ratio.

Facility 2

The Company obtained credit facility from PT Bank Perkreditan Rakyat Xen based on the loan agreement No.12 of Priska Amalia, S.H., M.Kn., dated October 28, 2024. The credit facility is working capital that is non-revolving with a maximum loan of Rp3,000,000,000 with the interest rate of 13% effective per annum, valid for a period of 24 month.

The Company is required to maintain financial ratios in accordance with OJK regulations such as capital ratio, gearing ratio and NPF ratio.

The loan is secured by consumer financing receivables that are current which is 110% of its plafond or amounting to Rp3,300,000,000.

PT Bank Perkreditan Rakyat Bina Dana Cakrawala

The Company obtained credit facility from PT Bank Perkreditan Rakyat Bina Dana Cakrawala based on the loan agreement No. 51 of Ryan Bayu Candra S.H., dated March 22, 2024. The credit facility is a working capital with a maximum loan of Rp1,500,000,000 with the interest rate of 13% per annum, valid for a period of 12 months.

The loan is secured by financing receivables secured by two-wheeled vehicles with 157 units amounted to Rp1,542,713,306.

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company has determined the provision for employee benefits in accordance to the Company Regulation. The balances of employee benefits obligation in 2024 and 2023 are based on actuary calculation by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Indra Catarya Situmeang dan Rekan as required by PSAK 219 regarding "Employee Benefits".

The Company provides employee benefits obligation for its qualifying employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021. The numbers of permanent employees entitled to the benefit as of December 31, 2025 and 2024 are 8 and 19 employees, respectively.

The amounts included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini dari kewajiban imbalan	812.421.171	1.314.166.761	<i>Present value of the benefits obligation</i>

Mutasi liabilitas bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in the net liability recognized in the statement of financial position are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kewajiban bersih awal	1.314.166.761	830.497.250	<i>Beginning net liability</i>
Beban yang diakui selama tahun berjalan dalam laba rugi	248.838.282	418.718.924	<i>Expenses recognized during the year in profit or loss</i>
Beban (penghasilan) yang diakui selama tahun berjalan dalam penghasilan komprehensif lain	(750.583.872)	124.950.587	<i>Expenses (income) recognized during the year in other comprehensive income</i>
Imbalan yang dibayarkan	-	(60.000.000)	<i>Benefit payment</i>
Kewajiban bersih akhir	812.421.171	1.314.166.761	<i>Ending net liability</i>

Jumlah yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in profit or loss are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya jasa kini	137.856.758	355.052.583	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	93.437.257	63.666.341	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	17.544.267	-	<i>Past service cost</i>
Jumlah	248.838.282	418.718.924	<i>Total</i>

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Perubahan asumsi ekonomi	40.242.502	(66.104.471)	<i>Changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	(790.826.374)	191.055.058	<i>Experience adjustments</i>
Jumlah	(750.583.872)	124.950.587	<i>Total</i>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The main assumptions used in determination of employee benefits are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto (per tahun)	6,40%	7,11%	<i>Discount rate (per annum)</i>
Tingkat kenaikan gaji	11,00%	11,00%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	3% sampai dengan usia 40 tahun, menurun secara linier sampai 0% 3% until 40 years old then reduced linearly to 0%	3% sampai dengan usia 40 tahun, menurun secara linier sampai 0% pada usia 58 tahun/ 3% until 40 years old then reduced linearly to 0% at 58 years old	<i>Resignation rate</i>
Usia pensiun Normal	59	58	<i>Normal retirement age</i>

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Sensitivitas kewajiban imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

	2025
Tingkat diskonto:	
Tingkat diskonto +1%	862.526.242
Tingkat diskonto -1%	1.049.560.076
Tingkat gaji:	
Tingkat gaji +1	1.040.576.323
Tingkat gaji -1	868.399.870

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
< 1 tahun	-
1 - 2 tahun	-
3 - 5 tahun	-
6 - 10 tahun	870.428.797
> 10 tahun	858.289.406
Jumlah	1.728.718.203

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan untuk anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 11,49 tahun dan 12,47 tahun.

17. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Muliana Santoso, S.H., tanggal 12 April 2023 komposisi modal saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Kepemilikan/ Ownership	Nilai Nominal/ Par value	Jumlah Saham/ Shares	Jumlah/ Total
Jonathan Tahir	40,88%	1.000	45.175.000	45.175.000.000
Dato Sri Prof. Dr. Tahir, MBA	18,19%	1.000	20.100.000	20.100.000.000
Victoria Tahir	13,64%	1.000	15.075.000	15.075.000.000
Jane Dewi Tahir	9,10%	1.000	10.050.000	10.050.000.000
Grace Dewi Riady	9,10%	1.000	10.050.000	10.050.000.000
Margaret Sindawati	4,55%	1.000	5.025.000	5.025.000.000
Michael Putra Wijaya	4,55%	1.000	5.025.000	5.025.000.000
Jumlah	100%		110.500.000	110.500.000.000

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The sensitivity of employee benefit obligation to changes in principal actuarial assumptions as of December 31, 2025 as follows:

	2025	
Tingkat diskonto:		Discount rate:
Tingkat diskonto +1%	1.186.560.949	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	1.460.077.214	Discount rate -1%
Tingkat gaji:		Salary rate:
Tingkat gaji +1	1.455.516.491	Salary rate +1%
Tingkat gaji -1	1.187.734.101	Salary rate -1%

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Aging analysis of estimated payment of post- employee benefits obligation as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	
< 1 tahun	-	< 1 years
1 - 2 tahun	164.910.517	1 - 2 years
3 - 5 tahun	-	3 - 5 years
6 - 10 tahun	430.005.727	6 - 10 years
> 10 tahun	719.250.517	> 10 years
Jumlah	1.314.166.761	Total

The average duration of the benefit obligation of active members as of December 31, 2025, and 2024 is 11.49 years and 12.47 years, respectively.

17. CAPITAL STOCK

Based on Notarial Deed No. 7 of Muliana Santoso S.H., dated April 12, 2023 the composition of share capital as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Shareholders
Jonathan Tahir
Dato Sri Prof. Dr. Tahir, MBA
Victoria Tahir
Jane Dewi Tahir
Grace Dewi Riady
Margaret Sindawati
Michael Putra Wijaya
Total

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2025</u>
Pembiayaan Konsumen - Bersih	57.631.561.653
Jumlah	<u>57.631.561.653</u>

Pendapatan pembiayaan konsumen berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang- barang konsumsi. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Lihat catatan 24 untuk pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pihak berelasi.

18. CONSUMER FINANCING INCOME

	<u>2024</u>
	60.878.376.385
Total	<u>60.878.376.385</u>

Consumer financing income arising from financing transactions for the purchase of consumer goods. No customers with a net revenue value exceeding 10% of total revenue for the years ended December 31, 2025 and 2024.

See Note 24 for consumer financing income from related parties.

19. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2025</u>
Bunga	844.494.038
Jumlah	<u>844.494.038</u>

19. INTERST INCOME

	<u>2024</u>
	531.004.336
Total	<u>531.004.336</u>

Interest
Total

20. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<u>2025</u>
Administrasi	2.306.562.194
Denda	1.518.592.950
Laba penjualan aset tetap	262.092
Bunga	-
Lain-lain	2.334.004.455
Jumlah	<u>6.159.421.691</u>

20. OTHER INCOME

	<u>2024</u>
	5.934.108.229
	844.240.500
	-
	2.499.344.389
	727.108.220
Total	<u>10.004.801.338</u>

Administration
Penalty
Gain on sale of fixed assets
Interest
Others
Total

21. BEBAN KEPEGAWAIAN

	<u>2025</u>
Gaji dan tunjangan	32.769.337.005
Kewajiban imbalan kerja (Catatan 16)	248.838.282
Jumlah	<u>33.018.175.287</u>

21. SALARIES EXPENSES

	<u>2024</u>
	33.464.029.660
	418.718.924
Total	<u>33.882.748.584</u>

Salaries and benefit
Employee benefits obligation (Note 16)
Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATION

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 6)	9.428.891.196	1.407.367.984	Allowance of impairment losses (Note 6)
Pemasaran	4.450.073.153	12.108.003.280	Marketing
Sewa	2.296.312.314	1.806.106.335	Rent
Biaya penarikan kembali	2.148.437.865	580.979.796	Repossessing fee
Asuransi	1.618.509.944	2.635.676.174	Insurance
Jasa Profesional	1.570.811.422	549.515.500	Professional fee
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.198.685.297	8.387.441.596	Office equipment and supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	1.025.681.894	2.122.955.006	Service and maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	512.641.512	360.278.530	Depreciation (Note 9)
Listrik dan air	307.242.035	279.333.485	Electricity and water
Transportasi dan perjalanan dinas	296.731.010	306.447.923	Transportation and travel
Telepon, telex, dan benda pos	286.085.599	251.209.710	Telephone, telex, and post
luran keanggotaan	168.835.149	137.371.227	Membership fee
Fidusia	-	223.921.080	Fiduciary
Pajak	55.493.534	63.616.778	Tax
Lain-lain	125.545.373	1.097.848.497	Other
Jumlah	<u>25.489.977.297</u>	<u>32.318.072.901</u>	Total

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCIAL EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bunga pinjaman	4.877.191.704	3.000.620.806	Interest expenses
Provisi dan administrasi	815.273.679	994.411.757	Provision and administration
Jumlah	<u>5.692.465.383</u>	<u>3.995.032.563</u>	Total

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak- pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and types of transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaksi
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control	Kas dan setara kas, pendapatan bunga dan depositol/ cash and cash equivalents and deposit interest income
PT Bumiraya Anugerah Jaya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang pembiayaan konsumen dan pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables and consumer financing income

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan) **24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (Continued)**

	2025		2024		
	Jumlah/ Total	Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas/ Percentage of total assets and liabilities	Jumlah/ Total	Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas/ Percentage of total assets and liabilities	
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	18.907.836.822	13,38%	11.104.174.042	7,11%	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk
Jumlah	18.907.836.822		11.104.174.042		Total
Pendapatan bunga deposito					Deposit interest income
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	572.272.084	0,40%	138.542.470	0,19%	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk
Jumlah	572.272.084		138.542.470		Total
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
PT Bumiraya Anugerah Jaya	82.962.000	0,06%	262.713.000	0,17%	PT Bumiraya Anugerah Jaya
Jumlah	82.962.000		262.713.000		Total
Pendapatan pembiayaan konsumen					Consumer financing income
PT Bumiraya Anugerah Jaya	27.380.918	0,02%	19.283.401	0,03%	PT Bumiraya Anugerah Jaya
Jumlah	27.380.918		19.283.401		Total

25. IKATAN DAN PERJANJIAN

a. Perjanjian Kredit Channeling

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 26 September 2023 dari Muliani Santoso, S.H., Notaris di Jakarta Barat, Perusahaan memperoleh fasilitas kerja sama pembiayaan bersifat Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 60 bulan sejak tanggal pemberian kredit.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Maret 2024 dari Muliani Santoso, S.H., Notaris di Jakarta Barat. Perusahaan memperoleh fasilitas kerja sama pembiayaan bersifat Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 1 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 60 bulan sejak tanggal pemberian kredit dan Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 2 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 36 bulan sejak tanggal pemberian kredit.

25. CONVENANTS AND AGREEMENTS

a. Credit Channeling Financing

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

Based on Notarial Deed No. 9 dated September 26, 2023, of Muliani Santoso, S.H., Notary in West Jakarta, the Company obtained a financing cooperation facility in the form of Fixed Installment Loan Facility (PTA with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 60 months from the credit issuance date.

Based on Notarial Deed No. 12 dated March 14, 2024, of Muliani Santoso, S.H., Notary in West Jakarta, the Company obtained financing cooperation facilities in the form of Fixed Installment Loan Facility (PTA) 1 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 60 months from the credit issuance date, and Fixed Installment Loan Facility (PTA) 2 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 36 months from the credit issuance date.

25. IKATAN DAN PERJANJIAN (Lanjutan)

a. Perjanjian Kredit Channeling (Lanjutan)

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 23 Juli 2024 dari Muliani Santoso, S.H., Notaris di Jakarta Barat, Perusahaan memperoleh fasilitas kerja sama pembiayaan bersifat Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 1 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 60 bulan sejak tanggal pemberian kredit, Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 2 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 36 bulan sejak tanggal pemberian kredit, Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 3 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 48 bulan sejak tanggal pemberian kredit dan Fasilitas Pinjaman Tetap On Demand (PTX-OD) 3 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal pemberian kredit.

Berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 6 November 2024 dari Muliani Santoso, S.H., Notaris di Jakarta Barat, Perusahaan memperoleh fasilitas kerja sama pembiayaan bersifat Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 1 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 60 bulan sejak tanggal pemberian kredit, Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 2 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 36 bulan sejak tanggal pemberian kredit, Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 3 dengan plafon sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu selama 48 bulan sejak tanggal pemberian kredit, Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) 4 dengan plafon sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu selama 36 bulan sejak tanggal pemberian kredit dan Fasilitas Pinjaman Tetap On Demand (PTX-OD) 3 dengan plafon sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal pemberian kredit.

PT Bank Perekonomian Rakyat Bumidhana

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 20 Februari 2024 dari Stephanie Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kerja sama pembiayaan dengan plafon sebesar Rp10.000.000.000 dengan jangka waktu selama 24 bulan sejak tanggal pemberian kredit.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 18 Desember 2023 dari Ineke Srihartati, S.H., Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas kerja sama pembiayaan dengan plafon sebesar Rp10.000.000.000 dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal pemberian kredit.

Perjanjian diatas telah dilakukan addendum dengan No. 027/KS-TOPAS/XII/2024 tanggal 13 Desember 2024 dan berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal 15 Desember 2025.

b. Perjanjian Lainnya

Perusahaan memiliki perjanjian sewa bangunan kantor untuk keperluan operasional kantor cabang di berbagai wilayah di Indonesia dengan pihak ketiga, dengan jangka waktu sewa rata-rata 1 tahun, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

25. CONVENANTS AND AGREEMENTS (Continued)

a. Credit Channeling Financing (Continued)

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk (Continued)

Based on Notarial Deed No. 18 dated July 23, 2024, of Muliani Santoso, S.H., Notary in West Jakarta, the Company obtained financing cooperation facilities in the form of Fixed Installment Loan Facility (PTA) 1 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 60 months from the credit issuance date; Fixed Installment Loan Facility (PTA) 2 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 36 months from the credit issuance date; Fixed Installment Loan Facility (PTA) 3 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 48 months from the credit issuance date; and Fixed Loan Facility On Demand (PTX-OD) 3 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 12 months from the credit issuance date.

Based on Notarial Deed No. 07 dated November 6, 2024, of Muliani Santoso, S.H., Notary in West Jakarta, the Company obtained financing cooperation facilities in the form of Fixed Installment Loan Facility (PTA) 1 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 60 months from the credit issuance date; Fixed Installment Loan Facility (PTA) 2 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 36 months from the credit issuance date; Fixed Installment Loan Facility (PTA) 3 with a credit limit of Rp100,000,000,000, with a term of 48 months from the credit issuance date; Fixed Installment Loan Facility (PTA) 4 with a credit limit of Rp100,000,000,000, with a term of 36 months from the credit issuance date; and Fixed Loan Facility On Demand (PTX-OD) 3 with a credit limit of Rp50,000,000,000, with a term of 12 months from the credit issuance date.

PT Bank Perekonomian Rakyat Bumidhana

Based on Notarial Deed No. 69 dated February 20, 2024, of Stephanie Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained a financing cooperation facility with a credit limit of Rp10,000,000,000, with a term of 24 months from the credit issuance date.

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 18, 2023, of Ineke Srihartati, S.H., Notary in Bandung, the Company obtained a financing cooperation facility with a credit limit of Rp10,000,000,000 with a term of 12 months from the credit issuance date.

The above agreement has been addendum with No. 027/KS-TOPAS/XII/2024 dated December 13, 2024, and is valid for a period of 1 (one) year starting from December 16, 2024, to December 15, 2025.

b. Other Agreements

The Company has lease agreements for office buildings for operational purposes of branch offices in various regions in Indonesia with third parties, with an average lease term of 1 year, and are recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan. Dewan Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing yang dapat membawa risiko bagi perusahaan. Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In conducting its operational, investment, and financing activities, the Company faces financial risks arising from the financial instruments it holds, including market risk, credit risk, and liquidity risk. The Company's operations are carried out prudently by managing these risks to prevent potential losses for the Company. The Board of Directors reviews and approves policies to manage the risks summarized below.

Market Risk

Market risk is the risk primarily caused by changes in interest rates and foreign exchange rates, which can pose a risk to the company. The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities, categorized by maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

		2025					
		Jatuh Tempo/ Due Date					
Tanpa bunga/ Non-interest	s/d 1 bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ total		
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan setara kas	221.798.014	10.969.242.725	21.975.000.000	-	-	33.166.040.739	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	18.518.211.826	26.959.977.752	13.035.919.114	31.066.900.323	89.581.009.015	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	7.969.787.437	169.305.250	451.480.666	677.221.000	9.267.794.353	Other receivables - net
	221.798.014	37.457.241.988	49.104.283.002	13.487.399.780	31.744.121.323	132.014.844.107	
Liabilitas keuangan							Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	-	1.600.662.234	978.045.997	2.541.902.287	2.500.000	5.123.110.518	Other payables
Utang bank dan pembiayaan non-bank	-	2.711.739.657	7.205.355.040	13.693.865.472	3.340.985.324	26.951.945.493	Bank loan and non-bank
Biaya masih harus dibayar	-	343.053.947	288.353.216	311.032.797	-	942.439.960	Accrued expenses
	-	4.655.455.838	8.471.754.253	16.546.800.556	3.343.485.324	33.017.495.971	
Jumlah	221.798.014	32.801.786.150	40.632.528.749	(3.059.400.776)	28.400.635.999	98.997.348.136	Total
		2024					
		Jatuh Tempo/ Due Date					
Tanpa bunga/ Non-interest	s/d 1 bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ total		
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan setara kas	289.545.171	15.649.212.309	11.800.000.000	-	-	27.738.757.480	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	43.076.381.836	1.108.761.758	33.476.241.307	30.382.714.917	108.044.099.818	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	5.646.698.819	1.474.238.408	-	-	7.120.937.227	Other receivables - net
	289.545.171	64.372.292.964	14.383.000.166	33.476.241.307	30.382.714.917	142.903.794.525	

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Pasar (Lanjutan)

Market Risk (Continued)

	2024					Jumlah/ total	
	Jatuh Tempo/ Due Date						
	Tanpa bunga/ Non-interest	s/d 1 bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years		
Liabilitas keuangan							Financial Liabilities
Utang usaha	-	1.107.600.000	-	-	-	1.107.600.000	Trade payables
Utang lain-lain	-	1.752.250.034	2.396.320.239	549.984.000	16.978.000	4.715.532.273	Other payables
Utang bank dan pembiayaan non-bank	-	1.629.854.920	6.270.488.616	21.287.957.324	12.813.737.545	42.002.038.405	Bank loan and non-bank
Biaya masih harus dibayar	-	200.897.593	-	-	-	200.897.593	Accrued expenses
	-	4.690.602.547	8.666.808.855	21.837.941.324	12.830.715.545	48.026.068.271	
Jumlah	289.545.171	59.681.690.417	5.716.191.311	11.638.299.983	17.551.999.372	94.877.726.254	Total

Risiko Kredit

Untuk setiap kategori aset keuangan, perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisis konsentrasi risiko kredit.

a. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk setiap kategori aset keuangan, perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisis konsentrasi risiko kredit.

b. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Tabel berikut menyajikan maksimum eksposur atas risiko kredit berdasarkan debitur:

	2025	2024	
Perorangan	40.445.195.420	93.720.499.156	Individual Corporation
Korporasi	74.759.549.949	46.335.107.266	
Jumlah	115.204.745.369	140.055.606.422	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Perusahaan mengelola risiko ini dengan cara menyesuaikan jangka waktu pinjaman yang diterima dari bank dengan jangka waktu yang diberikan kepada konsumen sehingga risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Credit Risk

For each category of financial assets, the company should disclose the maximum exposure to credit risk and credit risk concentration analysis.

a. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk is almost entirely derived from consumer financing receivables where the maximum exposure to credit risk is equal to their carrying amount.

b. Credit risk concentration analysis

Concentrations of risk arise when a number of customers are engaged in the same business activities or located in the same geographical area, or when they have similar characteristics that would cause their ability to fulfill their contractual obligations to be equally affected by changes in economic conditions or otherwise.

The table below presents the maximum exposure to credit risk based on the debtor:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that a company does not have sufficient financial resources to fulfill the liabilities that have matured. The Company manages this risk by aligning the term of loans received from the bank with the term granted to consumers, so that this risk can be effectively managed.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

		2025							
		Jatuh Tempo/ Due Date							
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-6 bulan/ <i>3-6 months</i>	6-12 bulan/ <i>6-12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>			
Aset Keuangan									Financial Assets
Kas dan setara kas									Cash and cash equivalents
33.166.040.739	221.798.014	10.969.242.725	21.975.000.000	-	-	-	-		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih									Consumer financing receivables - net
89.581.009.015	-	18.518.211.826	26.959.977.752	8.280.057.856	4.755.861.258	31.066.900.323			
Piutang lain-lain - bersih									Other receivables - net
9.267.794.353	-	7.969.787.437	169.305.250	169.305.250	282.175.416	677.221.000			
132.014.844.107	221.798.014	37.457.241.988	49.104.283.002	8.449.363.106	5.038.036.674	31.744.121.323			
Liabilitas Keuangan									Financial Liabilities
Utang usaha									Trade payables
-	-	-	-	-	-	-	-		
Utang lain-lain									Other payables
5.123.110.518	-	1.600.662.234	978.045.997	1.834.625.000	707.277.287	2.500.000			
Utang bank dan pembiayaan non-bank									Bank loan and non-bank
26.951.936.493	-	2.711.739.657	7.205.355.040	6.578.690.153	7.115.175.319	3.340.985.324			
Biaya masih harus dibayar									Accrued expenses
942.439.960	-	343.053.947	288.353.216	311.032.797	-	-			
33.017.486.971	-	4.655.455.838	8.471.754.253	8.724.347.950	7.822.452.606	3.343.485.324			
Jumlah	98.997.357.136	221.798.014	32.801.786.150	40.632.528.749	(274.984.844)	(2.784.415.932)	28.400.635.999	Total	

		2024							
		Jatuh Tempo/ Due Date							
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-6 bulan/ <i>3-6 months</i>	6-12 bulan/ <i>6-12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>			
Aset Keuangan									Financial Assets
Kas dan setara kas									Cash and cash equivalents
27.738.757.480	289.545.171	15.649.212.309	11.800.000.000	-	-	-	-		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih									Consumer financing receivables - net
108.044.099.818	-	43.076.381.836	1.108.761.758	6.868.956.308	26.607.284.999	30.382.714.917			
Piutang lain-lain - bersih									Other receivables - net
7.120.937.227	-	5.646.698.819	1.474.238.408	-	-	-			
142.903.794.525	289.545.171	64.372.292.964	14.383.000.166	6.868.956.308	26.607.284.999	30.382.714.917			

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

	2024							
	Jatuh Tempo/ Due Date							
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-6 bulan/ <i>3-6 months</i>	6-12 bulan/ <i>6-12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities	
Utang usaha	1.107.600.000	-	1.107.600.000	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	4.715.532.273	-	1.752.250.034	2.396.320.239	549.018.000	966.000	16.978.000	Other payables
Utang bank dan pembiayaan non-bank	42.002.038.405	-	1.629.854.920	6.270.488.616	7.140.813.696	14.147.143.628	12.813.737.545	Bank loan and non-bank
Biaya masih harus dibayar	200.897.593	-	200.897.593	-	-	-	-	Accrued expenses
	48.026.068.271	-	4.690.602.547	8.666.808.855	7.689.831.696	14.148.109.628	12.830.715.545	
Jumlah	94.877.726.254	289.545.171	59.681.690.417	5.716.191.311	(820.875.388)	12.459.175.371	17.551.999.372	Total

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah piutang dan utang. Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Bila satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai/ instrumen keuangan lainnya.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

31 Desember 2025	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	December 31, 2025
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	33.166.040.739	33.166.040.739	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen-bersih	89.581.009.015	89.581.009.015	Consumer financing receivables-net
Piutang lain-lain	9.267.794.353	9.267.794.353	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	132.014.844.107	132.014.844.107	Total Financial Assets

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes. The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value are receivables and payables. The fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on market quotations used by the Company for financial assets, which is the bidprice, while for financial liabilities, the ask price is used.

If one or more significant inputs are not based on observable market data, certain valuation techniques are used to determine the value of financial instruments, which include:

- The use of prices obtained from exchanges or securities dealers for similar instruments; and
- Other techniques such as discounted cash flow analysis used to determine the value of other financial instruments.

If one or more significant inputs are not based on observable market data, certain valuation techniques are used to determine the value of financial instruments, which include:

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

<u>31 Desember 2025</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	<u>December 31, 2025</u>
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	5.123.110.518	5.123.110.518	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	942.439.960	942.439.960	Accrued expenses
Utang bank dan pembiayaan non-bank	26.951.936.493	26.951.936.493	Bank loans and non-bank financing
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>33.017.486.971</u>	<u>33.017.486.971</u>	Total Financial Liabilities
<u>31 Desember 2024</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	<u>December 31, 2024</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	27.738.757.480	27.738.757.480	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen-bersih	108.044.099.818	108.044.099.818	Consumer financing receivables-net
Piutang lain-lain	7.120.937.226	7.120.937.226	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	<u>142.903.794.524</u>	<u>142.903.794.524</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	1.107.600.000	1.107.600.000	Trade payables
Utang lain-lain	4.715.532.273	4.715.532.273	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	200.897.593	200.897.593	Accrued expenses
Utang bank dan pembiayaan non-bank	42.002.038.405	42.002.038.405	Bank loans and non-bank financing
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>48.026.068.271</u>	<u>48.026.068.271</u>	Total Financial Liabilities

28. REKONSILIASI KEWAJIBAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN PENDANAAN

28. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	<u>2025</u>	
	Utang bank dan pembiayaan non-bank/ Bank loan and non-bank financing	
Saldo 1 Januari	42.002.038.405	January 1, balance
Arus kas:		Cash-flows:
Pembayaran utang bank dan pembiayaan non-bank	(38.444.538.722)	Payment of bank loans and non-bank financing
Penerimaan utang bank	23.500.000.000	Proceed from bank loans
Non-tunai		Non-cash
Amortisasi	(105.563.190)	Amortized
Pembiayaan non-bank	-	Non-bank financing
Saldo 31 Desember	<u>26.951.936.493</u>	December 31, balance

28. REKONSILIASI KEWAJIBAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN PENDANAAN (Lanjutan) **28. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES (Continued)**

	<u>2024</u>	
	Utang bank dan pembiayaan non-bank/ Bank loan and non-bank financing	
Saldo 1 Januari	6.782.782.395	January 1, balance
Arus kas:		Cash-flows:
Pembayaran utang bank dan pembiayaan non-bank	(17.189.595.999)	<i>Payment of bank loans and non-bank financing</i>
Penerimaan utang bank	51.500.000.000	<i>Proceed from bank loans</i>
Non-tunai		Non-cash
Amortisasi	(193.947.991)	<i>Amortized</i>
Pembiayaan non-bank	1.102.800.000	<i>Non-bank financing</i>
Saldo 31 Desember	<u>42.002.038.405</u>	December 31, balance

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler para pemegang saham PT Topas Multi Finance yang tertuang dalam Akta Nomor 08 tertanggal 15 April 2026 dari Muliani Santoso, S.H. notaris di Jakarta Barat, telah disetujui perubahan sebagai berikut:

Based on Deed Circular Decision Statement the Shareholders of PT Topas Multi Finance No. 08 dated April 15, 2026, from Muliani Santoso, S.H. notary in Jakarta Barat, has been approved the changes are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris :

Merry Hartono

Direksi

Direktur Utama :

Yudi Daunawati

Direktur :

Chrishandy Kurniawan

Board of Commissioners

Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

LAMPIRAN 1 - INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

A. PENGUNGKAPAN RASIO

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

	2025 (Tidak Diaudit)/2025 (Unaudited)	2024 (Tidak Diaudit)/2024 (Unaudited)	
Rasio saldo piutang pembiayaan bersih terhadap total aset	63,38%	70,20%	<i>Ratio of net financing receivables to total assets</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan bersih terhadap total pendanaan yang diterima	337,23%	261,03%	<i>Net financing receivable to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan bersih untuk investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan (<i>outstanding principal</i>) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk	64,89%	42,99%	<i>Ratio of the balance of financing receivables for investment and working capital compared to the total balance of financing receivables (outstanding principal) before reducing the allowance for possible losses on financing receivables that have been formed</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	26,30%	2,65%	<i>Non-performing financing (NPF) ratio</i>
Rasio permodalan	248,73%	59,59%	<i>Capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>	0,24x	0,39x	<i>Gearing ratio</i>
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	96,68%	95,93%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>

APPENDIX 1 - ADDITIONAL INFORMATION IS NOT REQUIRED BY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

A. RATIOS DISCLOSURES

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organization of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance

The following are the financial ratios based on OJK Regulations (OJK):

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori Category	Deskripsi/Description	Dasar Pengakuan ECL / Basis for Recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts</i>	ECL 12 bulan/ 12 months ECL
Meragukan/ <i>Doubtful</i>	Jurnal yang tertunggak >10 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal/ <i>Amount is >10 days past due or there has been a significant Increase in credit risk since initial recognition</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL not credit impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak >90 hari atau ada bukti yang Mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit/ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating The asset is credit impaired</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk <i>Lifetime ECL credit impaired</i>